

PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR PERTAMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI

Rara Septiyani

raraseptiani@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Jambi

Abstrak: Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Perumbuhan ekonomi adalah salah satu upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, mempeluas lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer, sektor sekunder dan tersier di Provinsi Jambi. Desain penelitian ini adalah Metode penelitian deskriptif kuantitatif, metode komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematik atau rumerik dari kumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor Pertanian berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, dnegan Tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2022 sebesar (6,35%) dan inflasi ringan pada tahun 2019 sebesar (1,40%) dan Sektor Pertambangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi hal ini menunjukkan bahwa investasi sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Jambi belum mampu secara maksimal untuk mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi nilai produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jambi.

Kata kunci: Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract: Economic growth is a long-term economic problem, and economic growth is an important phenomenon experienced by the world lately. The process of economic growth is interpreted as a process of per capita output growth in the long term. This study was conducted to determine Economic growth is one of the efforts to improve people's standard of living, expand employment opportunities, equalize community income, improve regional economic relations and through the structure of economic activities from the primary sector, secondary and tertiary sectors in Jambi Province. The design of this study is a quantitative descriptive research method, computational and statistical methods that focus on statistical, mathematical or rumerical analysis of data sets. The results of the study show that the Agricultural Sector has a significant negative effect on economic growth in Jambi Province, with the highest inflation rate in 2022 of (6.35%) and mild inflation in 2019 of (1.40%) and the Mining Sector does not have a significant effect on economic growth in Jambi Province. This shows that investment in the mining and excavation sector in Jambi Province has not been able to maximally encourage increased economic growth in the value of Gross Regional Domestic Product in Jambi Province.

Keywords : *Agricultural Sector, Mining Sector and Economic Growth*

Pendahuluan

Perumbuhan ekonomi adalah salah satu upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat, mempeluas lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan masyarakat, meningkatkan

hubungan ekonomi regional dan melalui struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer, sektor sekunder dan tersier. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai suatu kemampuan negara untuk menyediakan berbagai jenis barang- barang ekonomi kepada masyarakat. Kemampuan ini sesuai dengai kemajuan teknologi, kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Kegiatan dalam upaya meningkatkan perekonomian dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang di suatu negara termasuk Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang, dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Proses pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses kenaikan pendapatan daerah jangka panjang. Teori pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah adanya permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga sumber daya lokal berpotensi menghasilkan pendapatan daerah sekaligus dapat menciptakan peluang kerja di daerah hal ini berarti bahwa sumber daya lokal baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia memegang peran yang sangat tragis dalam perekonomian daerah. Sumber daya lokal yang merupakan potensi ekonomi harus dapat dikembangkan secara optimal sehingga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonmi daerah (Limbong, 2009).

Untuk mengelolah dan memanfaatkan kekayaan serta potensi yang dimiliki tersebut, maka perhatian utama ditunjukkan untuk melihat komposisi ekonomi yakni dengan mengetahui peranan masing-masing kegiatan ekonomi atau sektor dalam perekonomian. Di samping itu proses perubahan komposisi ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan ekonomi, yakni dengan penekanan pada kenaikan output perkapita jangka panjang melalui peningkatan PDRB pertahun, yang terus berlangsung secara dinamis (Limbong, 2009).

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya di pengaruhi oleh keunggulan kompetitif suatu daerah, spesialisasi wilayah serta potensi ekonomi yang di miliki daerah tersebut. Adanya potensi di suatu daerah tidka mempunyai arti bagi pembangunan ekonomi daerah tersebut yang dimiliki sebagai prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan. Dengan demikian angka pertumbuhan yang diperoleh semata-mata mencerminkan pertumbuhan PDRB rill yang dihasilkan oleh aktivitas perekonomian suatu wilayah pada periode tertentu (Limbong,2009).

Sektor Unggulan merupakan sektor ekonomi yang membrtikan kontribusi terbesar dalam PDRB (Pruduk Domestik Regional Bruto) dan berpengaruh positif jika dikembangkan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain atau terhadap perekonomian daerah secara umum. Sektor unggulan merupakan jenis lapangan usaha yang berpotensi untuk dikembangkan dalam menciptakan kesejahteraan.

Di Provinsi Jambi ada dua urutan paling atas yang menyumbang kontribusi paling besar dalam perkembangan ekonomi, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, serta sektor pertambangan dan penggalian. Pembangunan kedua sektor ini telah dan akan terus memberikan sumbangan bagi pembangunan di Provinsi Jambi, baik secara langsung dalam pembentukan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Pembangunan ini merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat, yang dicapai melalui investasi teknologi, pengembangan produktivitas tenaga kerja, pembangunan sarana ekonomi. Sumber daya manusia bersama-sama dengan sumber daya alam, teknologi dan kelembagaan merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakkan pembangunan untuk mencapai peningkatan produksi pertanian dan pertambangan.

Tabel 1. PDRB Provinsi Jambi Atas Dasar Harga Konstan PDRB Provinsi Jambi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2023 (Miliar Rupiah)

Kategori	2020	2021	2022	2023
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	39.751,94	41.209,10	43.267,90	45.697,30
B. Pertambangan dan Penggalian	34.988,96	35.730,20	38.502,00	38.529,00
C. Industri Pengolahan	15.513,67	15.727,40	26.218,80	16.892,90
D. Pengadaan Listrik dan Gas	81,14	86,90	97,00	108,80
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	202,68	213,10	219,80	220,30
F. Konstruksi	11.140,58	12.025,00	11.919,00	12.870,50
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.203,50	15.049,60	15.857,80	17.264,40
H. Transportasi dan Pergudangan	4.203,82	4.437,50	5.190,30	5.620,50
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.582,75	1.661,40	1.845,60	2.007,30
J. Informasi dan Komunikasi	6.101,01	6.335,00	6.794,20	7.304,00
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3.487,26	3.674,30	3.647,80	3.692,40
L. Real Estate	2.212,00	2.281,90	2.378,20	2.456,60
M. Jasa Perusahaan	1.480,60	1.540,30	1.773,40	2.071,90
N. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.823,16	4.929,30	4.897,50	5.043,20
O. Jasa Pendidikan	5.153,71	5.216,50	5.321,80	5.457,10

P. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.941,10	2.211,80	2.158,80	2.252,50
Jasa lainnya	1.513,38	1.521,30	1.640,10	1.780,30
Produk Domestik Regional Bruto	148.354,25	153.850,60	161.730,00	169.268,80

Sumber: BPS Provinsi Jambi 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa PDRB Provinsi Jambi atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha terlihat bahwa sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan lebih unggul dari sektor yang lain. Sedangkan sektor Pertambangan dan Penggalian di urutan kedua. Hal ini menunjukkan berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat yang meningkat setiap tahunnya.

Perkembangan masing-masing sektor ekonomi dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Provinsi Jambi yang mengalami pasang surut diperlukan untuk mengkaji terhadap sektor ekonomi unggulan yang dapat dikembangkan dalam rangka pengembangan ekonomi Provinsi Jambi. Pada era ekonomi ini, pembangunan ekonomi harus dijalankan sesuai potensi lokal. Arah perencanaan pengembangan potensi lokal, alokasi sumber daya, tata ruang wilayah dan sebagainya. Dengan mengembangkan sektor ekonomi unggulan maka sektor ekonomi yang memiliki prospek tersebut dapat dijadikan tulang punggung pembangunan perekonomian dan bisa menciptakan lapangan kerja guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jambi.

Tabel 2. Petumbuhan PDRB Provinsi Jambi Petumbuhan PDRB Provinsi Jambi atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	Sektor Ekonomi Unggulan (Milyar Rupiah)	
		Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Pertambangan dan penggalian
2010	7,35	23.627.240.000.000,00	24.255.280.000.000,00
2011	7,86	24.744.880.000.000,00	27.265.310.000.000,00
2012	7,03	26.429.050.000.000,00	28.595.770.000.000,00
2013	6,84	28.070.960.000.000,00	29.692.330.000.000,00
2014	7,36	31.145.430.000.000,00	30.951.990.000.000,00
2015	4,21	32.846.190.000.000,00	20.879.900.000.000,00
2016	4,37	34.933.690.000.000,00	31.016.890.000.000,00
2017	4,60	36.809.090.000.000,00	32.207.040.000.000,00
2018	4,69	38.041.610.000.000,00	34.104.170.000.000,00
2019	4,35	39.160.080.000.000,00	35.709.320.000.000,00
2020	-0,51	39.751.940.000.000,00	34.988.960.000.000,00

2021	3,69	41.209.100.000.000,00	35.730.200.000.000,00
2022	5,13	43.267.900.000.000,00	38.502.000.000.000,00
2023	4,66	45.697.300.000.000,00	38.529.000.000.000,00

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023.

Pada tabel 2 menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan nilai sektor unggulan di Provinsi Jambi berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor yang ada di Provinsi Jambi masih banyak yang belum potensial dan harus dikembangkan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kondisi peran sektoral dalam PDRB di provinsi Jambi penelitian mengenai “Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Pertambangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah metode komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematik atau numerik dari kumpulan data, metode yang digunakan ketika melakukan penelitian berkaitan dengan data numerik.

Sumber dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, jenis data sekunder yang digunakan adalah time series tahun 2010-2023, yakni: 1) Data Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Provinsi Jambi kurun waktu 2010-2023 bersumber dari BPS Provinsi Jambi. 2) Data Sektor Pertambangan dan Penggalian di Provinsi Jambi kurun waktu 2010-2023 bersumber dari BPS Provinsi Jambi. 3) Data Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi kurun waktu 2010-2023 bersumber dari BPS Provinsi Jambi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yakni Uji F, Uji t dan Uji Determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Sektor Pertanian

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi primer yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDRB Provinsi jambi. Selain memberikan kontribusi tertinggi, sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan juga merupakan sektor yang tetap bertahan meskipun dilanda pandemik covid-19 sehingga menyebabkan kontraksi terhadap perekonomian dan berdampak negatif pada laju pertumbuhan perekonomian (Nasution et al., 2020). Meskipun berdampak negatif terhadap laju pertumbuhan, namun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting dan dapat diandalkan terhadap pembangunan wilayah Provinsi Jambi.

Tabel 3. Perkembangan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Provinsi Jambi

Tahun	Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (Rupiah)	Perkembangan (%)
2010	23.627.240.000.000,00	-
2011	24.744.880.000.000,00	4,730
2012	26.429.050.000.000,00	6,806
2013	28.070.960.000.000,00	6,213
2014	31.145.430.000.000,00	10,952
2015	32.846.190.000.000,00	5,461
2016	34.933.690.000.000,00	6,355
2017	36.809.090.000.000,00	5,368
2018	38.041.610.000.000,00	3,348
2019	39.160.080.000.000,00	2,940
2020	39.751.940.000.000,00	1,511
2021	41.209.100.000.000,00	3,666
2022	43.267.900.000.000,00	4,996
2023	45.697.300.000.000,00	5,615
	Rata-rata	5,228

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 3 perkembangan sektor pertanian di Provinsi Jambi terus meningkat hal ini dikarenakan pertanian di Provinsi Jambi sangat mendominasi pertumbuhannya. Perkembangan sektor pertanian di Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2010-2019 meningkat signifikan hal ini bisa dilihat perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 10,952% dipicu oleh adanya kenaikan harga komoditas ekspor Provinsi Jambi di Pasar Internasional seperti harga karet CPO. Sementara itu, perkembangan yang terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,511% dipicu oleh adanya pandemic Covid-19 yang mulai mewabah pada awal tahun 2020. Menurut Oeliesta (2021), pandemic Covid-19 telah menyebabkan penurunan perekonomian Provinsi Jambi. Meskipun, dalam penelitian tersebut sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih merupakan sektor yang tidak berdampak parah karena masih dapat bertumbuh. Lalu perkembangan meningkat pada tahun 2021 sebesar 3,666% hal ini dikarenakan produksi padi mencapai 316.816,81 ton. Perkembangan pada tahun 2022 meningkat sebesar 4,996%. Hal ini merupakan tahun memperkuat sektor pertanian di tengah pandemi Covid-19. Laporan BPS tahun 2020 menyebutkan bahwa ditengah keterpurukan perekonomian nasional akibat pandemi Covid-19, data nasional hanya sektor pertanian yang mampu tumbuh positif. Hingga pada tahun 2023 perkembangan sektor pertanian meningkat sebesar 5,615% hal ini dikarenakan untuk meningkatkan devisa negara Indonesia, pemerintah melalui kementerian pertanian berupaya untuk meningkatkan ekspor komoditas pertanian, baik sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan. Tahun 2023 pemerintah memprioritaskan peningkatan ekspor

pada sektor perkebunan antara lain kelapa sawit, karet, kopi, kakao, kulit manis, pinang dan lain-lain.

Perkembangan Sektor Pertambangan dan Penggalian

Mayoritas penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi bekerja pada sektor pertanian, perkebunan dan perikanan pada status usaha sektor informal. Namun, tenaga kerja yang terserap pada sektor pertambangan dan penggalian terus mengalami peningkatan sejak tahun 2010 sampai tahun 2018, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2019 hal ini disebabkan oleh pandemic covid-19 yang mana menyebabkan banyaknya kegiatan ekonomi yang tidak berjalan seperti seharusnya, sehingga berimbas pada seluruh sektor ekonomi. Penurunan lapangan pekerjaan dan pemecatan hak kerja (PHK) yang menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran baik di daerah maupun secara nasional. Namun, jumlah tenaga kerja pada sektor pertambangan kembali mengalami kenaikan di tahun berikutnya, hal ini menandakan bahwa upaya pemerintah dalam pemulihan ekonomi menunjukkan hasil yang baik melalui peningkatan jumlah tenaga kerja.

Tabel 4. Perkembangan Sektor Pertambangan dan Penggalian di Provinsi Jambi

Tahun	Sektor Pertambangan dan Penggalian (Rupiah)	Perkembangan (%)
2010	24.255.280.000.000,00	
2011	27.265.310.000.000,00	12,410
2012	28.595.770.000.000,00	4,880
2013	29.692.330.000.000,00	3,835
2014	30.951.990.000.000,00	4,242
2015	20.879.900.000.000,00	-32,541
2016	31.016.890.000.000,00	48,549
2017	32.207.040.000.000,00	3,837
2018	34.104.170.000.000,00	5,890
2019	35.709.320.000.000,00	4,707
2020	34.988.960.000.000,00	-2,017
2021	35.730.200.000.000,00	2,118
2022	38.502.000.000.000,00	7,758
2023	38.529.000.000.000,00	0,070
Rata-rata		4,903

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 4 perkembangan sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Jambi dengan rata rata 4,903 menunjukkan bahwa perkembangan pada tahun 2011 meningkat sebesar 12,410%. Provinsi Jambi memiliki potensi bidang energi dan sumber daya mineral, sebagian potensi itu telah diusahakan meskipun sebagian lagi masih dalam tahap eksplorasi. Sebagian besar kegiatan usaha pertambangan yang ada, bergerak di bidang pertambangan Batu Bara. Tercatat produksi Batu Bara untuk tahun 2011 sebesar 7.224.490 ton. Tahun 2012 juga meningkat namun perkembangannya tidak sebesar tahun sebelumnya sebesar 4,880%.

Pada tahun 2013 perkembangannya sebesar 3,835% dikarenakan pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan khususnya di sektor pertambangan dan penggalian. Tahun 2014 perkembangan meningkat sebesar 4,242%. Pada tahun 2015 perkembangan menurun sebesar -32,451% hal ini dikarenakan banyak perusahaan batubara menghentikan sementara operasinya lantaran belum membaiknya harga komoditas di pasar dunia yang mengakibatkan target produksi batubara tidak mencapai target. Lalu meningkat pada tahun 2016 sebesar 48,549% persen hal ini dikarenakan pada tahun ini sektor pertambangan dan penggalian yang mendominasi, produksi pertambangan di Provinsi Jambi untuk beberapa jenis barang tambang, diantaranya: minyak bumi sebanyak 7.509.763 barel, gas bumi sebanyak 15.137.999 MMBTU, batu bara sebanyak 5.661.663 ton.

Pada tahun 2017 perkembangannya sebesar 3,837% hal ini dikarenakan produksi minyak bumi dan gas bumi tidak sebesar tahun sebelumnya, namun produksi batu bara meningkat sebesar 8.388.514 ton. Pada tahun 2018 perkembangannya meningkat sebesar 5,890% hal ini dikarenakan produksi tambang di Provinsi Jambi pada tahun 2018 yaitu batu bara sebesar 11.100.518 ton, minyak bumi sebesar 8.198.255 barel, gas bumi sebesar 10.621 BOE, bijih besi sebesar 3.257 ton. Pada tahun 2019 perkembangannya sebesar 4,707%, tidak sebesar tahun sebelumnya tapi angka ini cukup besar dan mengingat Provinsi Jambi adalah salah satu daerah penghasil batu bara terbesar di Indonesia, hasil produksi batu bara di Provinsi Jambi pada tahun 2019 sebanyak 10,2 juta ton. Angka tersebut diperkirakan dapat memenuhi target yakni 11,1 juta ton. Untuk penjualan dalam negeri sebanyak 7,2 juta ton, sedangkan ekspor sebanyak 1,136 juta ton.

Pada tahun 2020 sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan perkembangan yang negatif sebesar -2,017, sektor pertambangan mengalami terjun bebas dengan nilai ekspor 842.270.692 (US\$) dimana faktor pandemic Covid-19 menjadi salah satu alasan dari catatan buruk sektor pertambangan dan penggalian khususnya di Provinsi Jambi sehingga turunnya daya beli konsumen dan turunnya tingkat produksi yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan permintaan energi belum lagi beberapa pabrik sampai menghentikan operasinya. Kemudian pada tahun 2021 perkembangan sektor pertambangan meningkat sebesar 2,118% hal ini dikarenakan sektor pertambangan dan penggalian berkontribusi pada ekspor yang mencapai 59,48%. Hingga pada tahun 2022 volume dan nilai ekspor batu bara di Provinsi Jambi mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 63,18%. Pada tahun 2023 perkembangan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,070% hal ini dikarenakan dampak yang ditimbulkan oleh El-Nino sehingga pertumbuhannya melambat.

Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi salah satu indikator makro yang menunjukkan kinerja perekonomian suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur secara nominal maupun riil. Secara tradisional, pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan Produk Nasional Bruto (GNP) atau Produk Domestik Bruto (PDB).

Tabel 5. Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (%)
2010	7,35
2011	7,86
2012	7,03
2013	6,84
2014	7,36
2015	4,21
2016	4,37
2017	4,60
2018	4,69
2019	4,35
2020	-0,51
2021	3,69
2022	5,13
2023	4,66
Rata-rata	5,11

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 5 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi, pertumbuhan ekonomi dengan rata-rata 5,11% menunjukkan bahwa pada tahun 2010-2014 ekonomi Provinsi Jambi lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu: sumber daya alam Provinsi Jambi memiliki potensi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, aktivitas investasi dan presentase pertumbuhan ekspor di Provinsi Jambi mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi mengalami perlambatan sebesar 4,21% hal ini berarti pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi mengalami penurunan sebesar 3,14%. Ini dikarenakan belanja daerah sebesar 3.425.566 juta rupiah atau

meningkat sebesar 3,83% dibanding tahun sebelumnya. Permasalahan pertumbuhan ekonomi selanjutnya adalah inflasi. Inflasi di Provinsi Jambi pada tahun 2015 dihitung hanya di dua kabupaten/kota yaitu, Kabupaten Muaro Bungo dan Kota Jambi. Inflasi di Kota Jambi pada tahun 2015 sebesar 5,67%.

Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi meningkat lagi, namun tidak cukup signifikan. Ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2016 hanya tumbuh sebesar 4,37%. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi ini masih belum maksimal dalam meningkatkan kesempatan kerja hal tersebut terlihat dari masih cukup tingginya tingkat pengangguran di Provinsi Jambi. Menurut Badan Pustaka Statistik investasi di Provinsi Jambi pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 52.782.394 atau tumbuh sebesar 12,57% dibanding tahun sebelumnya. Lalu belanja daerah yang dikeluarkan pemerintah Provinsi Jambi mengalami penurunan sebesar 3,83% menjadi 3.294.484 juta rupiah. Inflasi pada tahun 2016 Provinsi Jambi 4,51%. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi kembali mengalami peningkatan namun belum signifikan sebesar 4,60%. Pertumbuhan ekonomi ini masih berada di bawah pertumbuhan ekonomi nasional yang menunjukkan pertumbuhan sebesar

5,07%. Hal ini terjadi karena mulai membaiknya harga produk-produk sektor pertanian dan perkebunan yang merupakan produk unggulan Provinsi Jambi. Tingkat inflasi di Provinsi Jambi tahun 2017 adalah sebesar 2,68% dibawah tingkat inflasi nasional yang berada pada 3,61%. Realisasi indikator TFP (Total Factor Productivity) Provinsi Jambi pada tahun 2017 adalah sebesar 0,88 atau terealisasi 80% dari target yang telah ditetapkan 1,1 dan termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan TFP Provinsi Jambi tahun 2017 dibandingkan realisasi tahun 2016 yang negatif secara umum meningkat atau dengan kata lain faktor teknologi mulai berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami peningkatan sebesar 4,69%. Hal ini dikarenakan nilai PDRB yang meningkat sebesar Rp142.968,30 milyar. Jumlah penduduk yang meningkat sebesar 3.570.272 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk tersebut membawa pengaruh meningkatnya jumlah angkatan kerja Provinsi Jambi. Angkatan kerja Provinsi Jambi pada tahun 2018 sebesar 1721.362 jiwa atau terjadi peningkatan sebesar 3,83%. Belanja daerah yang dianggarkan juga dapat menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Belanja daerah Provinsi Jambi pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 4.515.143.629.159 atau naik sebesar 3,98% dibanding tahun sebelumnya. Lalu tingkat inflasi pada tahun 2018 meningkat sebesar 4,05%. Pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami penurunan sebesar 4,35%. Ini dikarenakan PDRB Provinsi Jambi yang meningkat hanya 4,40% atau sebesar Rp.149.264,62 milyar tidak sebesar tahun sebelumnya. Pertumbuhan perekonomian di Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar -0,51 persen hal ini dikarenakan adanya penurunan aktivitas perekonomian akibat pemberlakuan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) secara luas yang dimana upaya ini dilakukan untuk pencegahan kemungkinan penyebaran atau kontaminasi virus Covid-19. Penurunan ini dapat dilihat dari penurunan (Pendapatan Asli Daerah) PAD yang hanya terealisasi sebesar 1,77 triliun. Selain itu, pendapatan transfer dan pendapatan lainnya juga mengalami

penurunan pada hampir keseluruhan Pemda. Ekspor dan impor pada tahun 2020 ini secara total mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi di semua sektor baik pada sektor pertanian, industri dan pertambangan. Salah satu sektor yang mengalami penurunan paling tajam adalah ekspor kertas dan batubara yang merupakan salah satu ekspor unggulan di Provinsi Jambi. Penurunan ekspor ini dipengaruhi oleh turunnya permintaan karena berhentinya aktifitas perindustrian dan perkantoran akibat Covid-19 dan juga penurunan harga batubara dunia.

Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi kembali menunjukkan peningkatan sebesar 3,69%. Perekonomian Provinsi Jambi masih didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan diikuti oleh Pertambangan dan Penggalian. Perdagangan besar-eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Dan industri pengolahan. Peranan keempat lapangan usaha tersebut dalam perekonomian Provinsi Jambi mencapai 66,66%. Dari sisi pengeluaran, ekonomi Provinsi Jambi triwulan IV-2021 terhadap triwulan IV-2020 (yoy) tumbuh sebesar 3,62%. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh komponen ekspor barang dan jasa yaitu sebesar 18,02% dan diikuti oleh komponen konsumsi rumah tangga sebesar 5,15%. Komoditas perkebunan dan pertambangan sebagai sumber ekonomi primer

menyumbang sebagian besar kinerja ekspor yang memberikan dampak positif kepada penerimaan masyarakat Provinsi Jambi didorong oleh terjaganya harga global. Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi meningkat sebesar 5,13%. Perekonomian Provinsi Jambi 2022 berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp.276,32 triliun dan PDRB per kapita mencapai Rp.76,1 juta. Lalu, Kenaikan harga komoditas andalan Jambi, seperti CPO dan batu bara.

PDRB per kapita mencapai Rp79,8 juta atau US\$5.239,4.Ekonomi

Jambi tahun 2023 tumbuh sebesar 4,66 persen, melambat dari tahun 2022 yang tumbuh sebesar 5,12 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Perusahaan sebesar 16,84 persen. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga sebesar 10,31 persen. Ekonomi Jambi triwulan IV-2023 terhadap triwulan IV-2022 mengalami pertumbuhan sebesar 4,03 persen (y-on-y). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Jasa Perusahaan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 21,15 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 21,10 persen. Ekonomi Provinsi Jambi triwulan IV-2023 terhadap triwulan sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 1,00 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 26,10 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 73,00 persen. Struktur ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2023 didominasi oleh Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB sebesar 31,83 persen. Sementara pada sisi pengeluaran, PDRB banyak digunakan oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 64,11 persen.

Uji t

Tabel 6. Hasil Regresi Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	1.855	.091
Sektor Pertanian	-2.652	.023
Sektor Pertambangan	.897	.389

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Perekonomian di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 25 seperti terlihat pada tabel 5.6 variabel sektor pertanian memiliki t hitung sebesar -2.652 dan nilai signifikn sebesar 0.023. ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0.05 (≤ 0.05) maka hipotesis diterima.

Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.023 < 0.05$, maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) diterima. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Sektor Pertanian berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jamb. Hal ini sejalan dengan penelitian (Utari, 2019). Variabel sektor pertambangan memiliki t hitung sebesar 0.897 dan nilai signifikan sebesar 0.389. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) ditolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Firman, 2021).

Uji F

Tabel 7. ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.774	2	14.387	4.989	.029b
	Residual	31.723	11	2.884		
	Total	60.497	13			

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Predictors: (Constant), Sektor Pertambangan, Sektor Pertanian

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa uji F statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 95 persen maka diketahui nilai F statistik dengan F tabel ($4.989 > 3.98$). Artinya bahwa semua koefisien regresi atau semua variabel independen yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bukhori, 2014) yang menunjukkan sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Fadilsari, 2020); (Perdana, 2022) juga menunjukkan hal yang sama. Selanjutnya dari sektor pertambangan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2022) menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics				Durbin-Watson
						F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.690a	.476	.380	1.698	.476	4.989	2	11	.029	1.639

Predictors: (Constant), Sektor Pertambangan, Sektor Pertanian

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Adapun besarnya pengaruh yang dijelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R²). Berdasarkan tabel 5.7

bahwa residual determinansi sebesar 0,476 menunjukkan besarnya pengaruh sektor pertanian dan sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi 47,6 persen, adapun sisanya 52,4 persen dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini ialah: 1) Perkembangan sektor pertanian yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 10,952% dan terendah pada tahun 2020 sebesar 1,511%. Perkembangan sektor pertambangan yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar 48,549% dan yang terendah pada tahun 2015 sebesar -32,541%. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 7,86 persen dan yang terendah pada tahun 2020 sebesar -0,51 persen. 2) Uji secara simultan menunjukkan bersama-sama variabel sektor pertanian, dan sektor pertambangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Uji secara parsial variabel sektor pertanian berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dan variabel sektor pertambangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Pengaruh variabel sektor pertanian, dan sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi diperoleh dari nilai R Square sebesar 0,476. Dimana nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel Y (pertumbuhan ekonomi) yang dijelaskan dipengaruhi oleh variabel X (Sektor pertanian dan sektor pertambangan) sebesar 47,6 persen sedangkan sisanya 52,4 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Saran dalam penelitian ini ialah: 1) Bagi pemerintah dapat melihat potensi sektor ekonomi pada wilayahnya dengan mempertimbangkan keadilan, dan keberlangsungan sektor dimasa yang akan datang karena dalam hal ini akan memiliki dampak panjang. 2) Bagi akademisi dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya yang juga bisa dijadikan wawasan. Bagi penulis selanjutnya agar bisa meneliti lebih dalam dan luas serta memahami tentang permasalahan sektor ekonomi unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menambah referensi lain yang lebih banyak lagi.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Periode 2010-2023. from <https://jambi.bps.go.id>
- Bukhori, M. (2014). Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia.[Skripsi]. Surabaya. Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Fadilasari, D. A. Analisis Sektor Basis Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi, 2020.
- Firman Permana, F. P. (2020). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Sektor Pertambangan dan Penggalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (Doctoral Dissertation, Universitas Batanghari).
- Limbong WH, Panggabean S. 2009. Pengantar Tataniaga Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian.

- Perdana, M, F. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016-2021.
- Rahayu, S. (2022). Pengaruh Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap Perekonomian Kota Sawahlunto.
- Utari, T., Junaidi, J., & Hardiani, H. (2019). Pengaruh faktor-faktor kependudukan dan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 8(2), 82-95.